

**STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN LITERASI FIKIH
BERBASIS KITAB KUNING DI PONPES ABINNUR
AL-ISLAMI MOMPANG JAE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**HAISAR ASLAM SIPAHUTAR
NIM : 19010043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haisar Aslam Sipahutar
Tempat, tanggal lahir : Hutaimbaru, 13 Februari 2001
NIM : 19010043
Semester/T.A : XIV (Empat Belas) 2025/2026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Titi Aloban Desa Bandar Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Peningkatan Literasi Fiqih Berbasis Kitab Kuning di Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae”** adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 30 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Haisar Aslam Sipahutar
NIM. 19010043

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

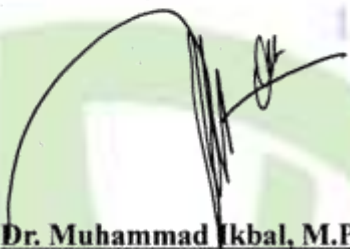
Pembimbing Penulisan Skripsi Atas Nama: HAISAR ASLAM SIPAHUTAR, NIM: 19010043 dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM PENINGKATAN LITERASI FIQIH BERBASIS KITAB KUNING DI PONPES ABINNUR AL-ISLAMI MOMPANG JAE”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan Sidang Munaqasyah.

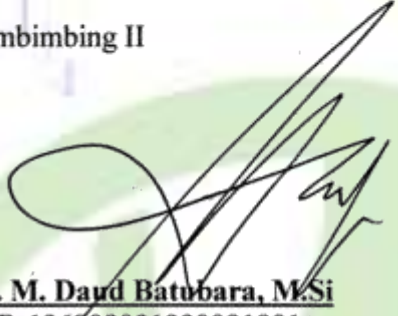
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Panyabungan, 15 April 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

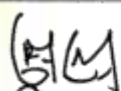
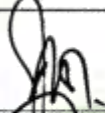
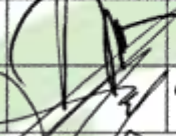

Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198506262019031005


Dr. M. Daud Batubara, M.Si
NIP. 196809091990091001

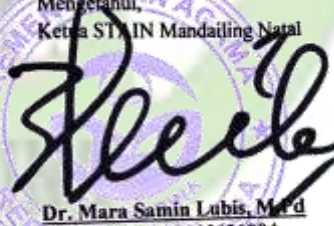
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Dalam Peningkatan Literasi Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Ponpes Abinnur Al-Islam Mompang Jae” a n Haisar Aslam Sipahutar, NIM. 19010043. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah *dimunaqasyahkan* dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 09 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP.199180802019032012	Ketua/ Merangkap Penguji I		08/10/2026
2	Dr. Ahmad Asrin, S.Ag.,M.A NIP.19741207200012004	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		08/10/2026
3	Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 1985062601931005	Penguji III		09/10/26
4	Dr. M. Daud Batubara, M.Si NIP.19680909199009011001	Penguji IV		09/10-26

Panyabungan, Oktober 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Pd
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan kata syukur atas rahmat Allah Swt, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan, baik moril maupun spiritual kepada penulis selama ini, mereka adalah:

1. Ibu dan Ayah serta keluarga besar saya sebagai sumber semangat yang selalu memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
2. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis duduk kuliah di STAIN Mandailing Natal.
3. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019.
4. Kampus dan Almamaterku STAIN Mandailing Natal.
5. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI MPO) sebagai tempat (wadah) berproses serta berkontribusi di dalam menambah pengalaman dan wawasan selama berproses di organisasi HMI MPO.
6. Sahabat seperjuangan di internal kampus dan eksternal kampus; Salman Alfarizi, Sarwan Hamid Nst, Muhammad Zulfahri Sitompul, Aziz Shodiqin Nasution, dan Ainal Alfaridzi Nst.

MOTTO

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

“Barang siapa yang Allah kehendaki mendapatkan kebaikan, maka Allah akan memberikan pemahaman dalam urusan agama kepadanya.”

(Hadis Shahih Bukhari)

“Kehebatan seseorang bukan terletak pada tingginya kedudukan, luasnya pengetahuan, atau besarnya pujian manusia, melainkan pada kemampuannya menjaga kehormatan diri, mengendalikan hawa nafsu, dan tetap berbuat baik meski tak seorang pun menghargai.”

– Buya Hamka –



ABSTRAK

Nama: Haisar Aslam Sipahutar, NIM 19010043 Dengan Judul “Strategi Guru Dalam Peningkatan Literasi Fikih Berbasis Kitab Kuning di Ponpes Abinnur Al Islami Mompang Jae”. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengungkapkan strategi guru dalam meningkatkan literasi Fikih berbasis kitab kuning di Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae. 2) untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pada strategi guru dalam meningkatkan literasi Fikih berbasis kitab kuning di Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae.. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berupa penelitian deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mudir ponpes, ustadz dan santri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi guru dalam meningkatkan literasi Fiqh berbasis kitab kuning pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae yaitu persiapan guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan kitab kuning, buku absensi dan alat tulis, selanjutnya proses pembuka pembelajaran dengan cara guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dilanjutkan dengan doa bersama kemudian guru melakukan absensi, selanjutnya pembelajaran inti atau proses pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning dengan cara mengharatkan kitab kuning kemudian dijelaskan satu persatu kalimat yang sudah diberi tanda baca, yang terakhir kegiatan penutup dengan cara menyimpulkan pembelajaran serta guru memberikan kata-kata motivasi kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. 2) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan literasi Fikih berbasis kitab kuning Ponpes Abinnur Al-Islami, faktor pendukungnya yaitu terdapat kesesuaian latar belakang guru dengan pembelajaran yang dia bawakan, serta terpenuhinya alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu yang digunakan dalam satu kali pembelajaran dan adanya pemahaman yang berbeda disetiap santri sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

Kata Kunci: Strategi, Literai, Fikih, Kitab Kuning

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan kepada kita semua keberkahan dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, sehingga selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Serta tak lupa Sholawat dan salam kita ucapkan ke-Ruh baginda Nabi Muhammad SAW yang syafa'at-Nya lah kita harapkan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, adapun judul skripsi penulis ini adalah: “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN MADINA.
3. Bapak Syafri Martabe Rizka Nasution, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN MADINA.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikbali, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Daud Batubara, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.

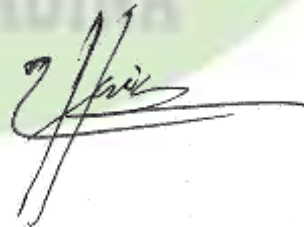
6. Ibu/Bapak Dosen beserta civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
7. Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
9. Keluarga Besar Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini serta bantuan moril dalam melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara spiritual, moril maupun material.

Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pembaca khususnya kepada penulis sendiri dan khalayak ramai. Dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan didalam penulisan nya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang baik dan membangun agar kedepannya lebih baik. Akhir kata hanya kepada Allah SWT semua perkara penulis pasrahkan.

Billahittaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panyabungan, Juli 2026



HAISAR ASLAM SIPAHUTAR
NIM:19010043

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Acuan Teori	13
1. Strategi Guru.....	11
2. Defenisi Literasi Fikih.....	17
3. Pondok Pesantren	24
4. Kitab Kuning (Turats).....	26
5. Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Sumber Data	31
D. Teknik Penelitian.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	37
1. Temuan Umum Penelitian	37
2. Temuan Khusus Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	84
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Geografis Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae	38
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae	38
Tabel 4.3 Data Guru Ponpes Abinnur Al-Islami Tahun 2024-2025	41
Tabel 4.4 Data Santriawan/wati Ponpes Abinnur Al-Islami.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kitab Kuning Pelajaran Fikih dan Absensi	47
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Fikih di kelas VI Ponpes Abinnur Al-Islami	50
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Bapak Azhari Selaku Guru Fikih	53
Gambar 4.4 Santri Setelah Melakukan Pembelajaran Fikih	55
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Pimpinan Ponpes Abinnur Al-Islami	60
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Santri Ponpes Abinnur Al-Islami	64
Gambar 4.7 Kitab Fikih Syarah Muhazzab As – Syafii.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Dokumentasi

Lampiran III Pengantar Surat Izin Penelitian Dari STAIN MADINA

Lampiran IV Surat Balasan Dari Ponpes Abinnur Al-Islami

Lampiran V Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing I

Lampiran VI Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing II

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keaktifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran dan tidak terpaku pada satu metode saja. Penggunaan strategi yang beragam mampu mengatasi kejenuhan siswa, sehingga mereka merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar (Kalsum dkk, 2025). Strategi adalah rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara seperti menata ruang kelas, memberikan apresiasi, membangun hubungan dengan orang tua dan menyampaikan pelajaran yang menarik. Secara bahasa, strategi diartikan sebagai rencana, taktik, atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Siswoyo dkk, 2024).

Menurut Nurhasanah (2019) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun menurut Siswoyo dkk (2024) Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang spesifik. Ini melibatkan penerapan metode pembelajaran yang berlangsung secara nyata dalam kelas, di mana proses belajar mengajar terjadi.

Strategi guru dalam konteks Pendidikan, baik itu Pendidikan formal maupun non-formal, seharusnya berpijak pada pemahaman mendalam tentang hakikat manusia dan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan perlu menjadi sarana yang efektif untuk mengaktualisasikan kemampuan dan potensi manusia secara maksimal. Menurut (Suriadi, 2024)

Qur'an secara kategorikal mendudukan manusia ke dalam dua fungsi pokok. Pertama, sebagai 'abd Allah (hamba Allah). Kedua, sebagai khalifah Allah *fi al-Ard* (wakil Allah di muka bumi), Sebagai manusia, kita memiliki dua peran penting. Pertama, kita harus taat dan patuh kepada Allah. Kedua, kita harus menjaga dan mengelola bumi dengan baik. Al-Qur'an ingin mengingatkan kita tentang peran penting kita di bumi ini. Konsep ini, lebih mengacu kepada tugas-tugas Individual sebagai hamba Allah yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian yang bersifat ritual kepada-Nya. Konsep manusia paripurna dalam Islam mencakup kesalehan spiritual dan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, yang berarti mereka harus berperan aktif dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk dan lingkungan sekitar. Ayat yang menyebutkan tentang peran ganda manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi adalah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat tersebut menekankan peran manusia sebagai hamba Allah. Adapun ayat yang menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat ini menerangkan, bahwa kata khalifah memiliki makna “pengganti”, “pemimpin”, “penguasa”, atau “pengelola alam semesta”. Dalam hal ini, Allah SWT tidak hanya mengatur tentang kehidupan yang berkaitan dengan Ibadah kepada Tuhan, tetapi Allah juga mengatur bagaimana manusia menjalankan perannya diatas muka bumi ini sebagai khalifah yang bertujuan untuk dapat keselamatan dunia dan akhirat (Ilyas, 2016). Maka, menurut penulis untuk mengembangkan potensi *Insaniyah* serta sosialisasi nilai-nilai, keterampilan dan sebagainya, harus melalui

kegiatan pendidikan, maka kita semua dituntut untuk menyelenggarakan praktik pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. Sementara, ketika kita amati sistem pendidikan di negeri ini, dalam prakteknya ternyata tidak menempatkan manusia (peserta didik) sebagaimana mestinya. Karena proses pembelajaran masih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi terkait nilai-nilai agama yang mesti menjadi bagian dari kehidupannya di tengah kehidupannya dalam bermasyarakat (Suriadi, 2024).

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari literasi. Literasi bukan saja tentang kemampuan baca tulis seseorang, melainkan bagaimana kemampuan seseorang setelah mendapat informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas ilmu pengetahuan, literasi juga merupakan aplikasi atau praktik langsung seseorang dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang akan dapat dengan mudah memahami konsep literasi jika memiliki pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu akan semakin memudahkannya untuk dapat memahami konsep literasi. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan potensi diri (Ramadhani Kurniawan&Afi Parnawi, 2023).

Istilah literasi sudah mengemuka di kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menekankan adanya bentuk kegiatan yang berupa literasi yaitu di beberapa jenjang pendidikan baik mulai dari yang paling bawah sampai yang paling atas, baik dalam pendidikan formal maupun non formal seperti dalam jenjang pendidikan pondok pesantren. Secara Bahasa literasi berasal dari kata *littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertai aspek fundamental dari sebuah komunikasi

dengan huruf dan juga penguasaan tulisan. Literasi adalah hak asasi yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan (Malawi dkk, 2017). Menurut Liriwati dkk (2024), Literasi secara umum mengacu pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis.

Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numeric (Ramadhani Kurniawan&Afi Parnawi, 2023). Oleh karena itu, Orang yang disebut melek akan literasi adalah orang yang tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan informasi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari serta Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi, serta mampu menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah. Pemahaman terhadap agama Islam terutama bidang Fikih mengalami dinamika yang luar biasa. Literasi mata pelajaran Fikih di lembaga pendidikan perlu adanya peningkatan mutu, pengelolaan dan pengawasan yang baik. Bersamaan dengan hal tersebut, pembelajaran mata pelajaran Fikih di kelas juga sangat terbatas. Oleh karenanya diperlukan strategi pembelajaran oleh pendidik.

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah literasi. Fikih dan Literasi tidak hanya tentang memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Sudah ada sejak generasi emas umat Islam dan keberadaanya diakui oleh para ulama, bahkan Ibnu Taimiyah (w 728 H) menulis kitab khusus tentang yang beliau namai *Fikih at-Taqrīb* (Galih Maulana, 2025). Fikih adalah ilmu yang penting untuk dipelajari karena menjadi dasar bagi pelaksanaan ajaran Islam. Dengan mempelajari Fikih, kita dapat memahami bagaimana menjalankan ajaran Islam dengan baik dan

benar. Selain itu, Fikih juga dapat membantu kita mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana dikutip (Suriadi, 2024) Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai dan karakter peserta didik. Peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan mengarahkan diri sendiri. Proses pembelajaran harus menekankan pentingnya emosi, komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik.

Peran guru di pesantren sangatlah kompleks dan luas, mencakup aspek pendidikan, pembimbingan, dan keteladanan. Guru di pesantren tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian santri. Mereka adalah kunci dalam menjaga tradisi pesantren dan membimbing santri menjadi generasi penerus yang berkualitas. Pendekatan ini menjadi sebuah tawaran yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai melalui pembelajaran Fikih. Di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (termasuk Fikih) yang selama ini berlangsung, dan dianggap terasa kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari (Suriadi, 2024). Oleh karena itu peran Guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, mengarahkan diri sendiri, dan menginternalisasikan nilai-nilai melalui pembelajaran Fikih. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tempat belajar agama Islam pertama kali di Indonesia adalah Pesantren. Pondok pesantren adalah institusi yang memiliki peran penting dalam memperkuat agama dan meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran Fikih (Rizkiyah&Azizah, 2023). Figur kyai dalam pondok pesantren yang selalu menjadi tauladan dan arahannya akan selalu diperhatikan baik oleh santri dan lingkungan pesantren maupun masyarakat umum.

Munculnya pesantren sebagaimana dikutip dari (Herman, 2013) yakni diawali dengan munculnya masyarakat Islam di Indonesia sekitar abad ke 13. Beberapa abad

setelahnya penyelenggaraan pendidikan pesantren menjadi semakin bagus dan terorganisir dengan baik, dimulai dengan munculnya tempat pengajian. Dari sini kemudian berkembang dan juga inisiatif dari para pelajar (santri) untuk mendirikan tempat tinggal atau tempat bermukim bagi para santri. atas dasar inisiatif ini maka disebut sebagai pesantren. Walaupun bentuknya masih sangat sederhana, saat itu pesantren merupakan lembaga yang terstruktur. Atas dasar ini sistem pendidikan ini dianggap yang paling bergengsi pada masanya. Kemudian dari sinilah masyarakat muslim Indonesia mendapatkan pengajaran tentang Islam dan juga sekaligus praktek kehidupan beragama.

Pesantren dapat diartikan sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bersistem asrama (pondok) dengan Kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya. Maka standar pendidikan yang dipakai dalam pesantren adalah kehidupan berasrama dengan segala dinamikanya. Secara garis besar pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, Kyai sebagai sosok figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya atau masjid menjadi "jiwa" atau "ruh" bagi pesantren, yang memberikan arah dan makna bagi seluruh aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Dalam konteks ini, masjid berperan sebagai simbol spiritualitas dan keagamaan yang kuat, yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di pesantren (Herman, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan di pesantren diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pengesahan UU ini adalah upaya pemerintah Indonesia untuk menguatkan eksistensi pendidikan pesantren. UU Pesantren menerangkan bahwa pesantren berperan dalam fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Perkembangan pendidikan pesantren di era modern ini ditandai dengan hadirnya pesantren yang menggunakan sistem pendidikan formal selayaknya sekolah dan madrasah (Samudera, 2023). Pesantren hingga saat ini adalah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berfungsi mentransmisikan dan mewariskan tata nilai kepada santrinya tidak dapat lepas dari unsur pengajaran kitab kuning. Terlebih, pengajaran kitab kuning merupakan salah satu komponen utama pesantren untuk melahirkan lulusan yang *tafaqquh fi ad-din*. Kitab kuning diajarkan dengan menggunakan metode tradisional, yakni materi teks

kitab dibacakan, diterjemahkan, dan kemudian dijelaskan oleh pengajar. Adapun aktivitas santri adalah mengharakati dan menulis arti dari materi teks tersebut (Hidayati, 2016).

Pengajaran kitab Islam Klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Kitab pesantren dikenal dengan nama kitab kuning, yang berisi ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu Fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya. Kitab kuning adalah istilah yang identik dengan pesantren. Sebab kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren. Dengan bahasa ekstrimnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di dalamnya tidak mengkaji kitab kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning (Sururin, 2012).

Adapun menurut (Mukani, 2016) Kitab kuning secara umum dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, yang ditulis oleh ulama' dan pemikir muslim lainnya di masa lalu, terutama yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning memiliki keunikan yaitu warna kertas yang kekuning-kuningan. Azyumardi Azra, mendefinisikan "Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan" (Azra, 2002). Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Akan tetapi akhir-akhir ini ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak "gundul" lagi karena telah diberi syakl untuk memudahkan santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah dijilid. Dengan demikian, penampilan fisiknya tidak mudah lagi dibedakan dari kitab-kitab baru yang biasanya disebut "*al-kutub al-asriyyah*" (buku-buku modern). Perbedaannya terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasa, dan pengarangnya. Meskipun begitu, julukan "kitab kuning" tetap melekat padanya.

Di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae. Pemakaian kitab kuning diutamakan dalam pelajaran agama, seperti Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Islam, dan gramatika bahasa Arab. Ini bukan hanya terjadi di satu atau dua pondok

pesantren, tetapi menjadi fenomena menarik mengapa kitab kuning tetap dipertahankan sebagai sumber pembelajaran, meskipun banyak pilihan sumber belajar lainnya. Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam non formal yang ada di kecamatan Panyabungan Utara di kabupaten Mandailing Natal, pesantren ini memiliki kurikulum yang berbasis kitab-kitab klasik, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami ajaran Islam dan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan literasi Fikih dan berbasis kitab kuning di kalangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan Literasi Fikih dan di kalangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai profil Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae, bahwa peneliti mengambil objek penelitian di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae dikarenakan berdasarkan profil dan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa tingkat literasi Fikih siswa dan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dalam mengkaji kitab kuning adalah cukup baik. Hal tersebut dilihat dari aspek nilai dan juga aspek saat pembelajaran kitab kuning Fikih berlangsung kondisi kelas sangat aktif, dimulai dari strategi guru yang baik serta semangat siswa yang tinggi, siswa yang mampu bertanya dan mampu mengerjakan tugas dengan yakin, santri juga mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Begitu pula dengan pembelajaran Fikih yang pada umumnya siswa merasa takut dan kurang meminati pelajaran tersebut dikarenakan materi yang sulit dan banyak, akan tetapi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae mampu menyukai dan meminati pelajaran Fikih tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi Fikih santri, guru harus mampu mempunyai pendekatan dan strategi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam lagi terhadap **“Strategi Guru dalam Peningkatan Literasi Fikih berbasis Kitab Kuning di Ponpes Abinnur Al-Islami Mompang Jae.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Kuning (Pesantren) Abinnur Al-Islami Mompang Jae?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi Fikih di kalangan siswa, serta untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ajaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan literasi Fikih dan di kalangan siswa.

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih Berbasis Kitab Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala pada Strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih berbasis Kitab Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil pendidikan penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai sumber referensi dan tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru tentang strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih berbasis Kitab Pesantren kepada siswa atau santri sehingga mampu memberikan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Fikih, serta sebagai salah satu perbandingan dan bahan ajar bagi guru dan calon guru tentang pemahaman dalam pembelajaran kitab kuning yang ada di pelajari oleh setiap pesantren baik modern maupun tradisional.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami dengan baik, agar strategi guru pada siswa atau santri dapat terealisasi dengan baik, sehingga siswa mampu menjadi generasi yang unggul di masa depan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Serta hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti sebagai calon pendidik, mengenai strategi guru dalam meningkatkan Literasi Fikih berbasis Kitab Pesantren kepada siswa atau santri sebelum terjun ke dunia masyarakat sehingga dapat menyiapkan diri untuk menghadapi siswa kedepannya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindarkan kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul di atas. Penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Nurhasanah, 2019). Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

2. Literasi

Menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern

mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Mc Kenna dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis (Bahrul Hayat, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representatif yang ada di lingkungan sekitar, baik kemampuan menangkap makna dari simbol tertulis maupun tidak tertulis.

3. Literasi Fikih

Fikih merupakan bahasa Arab yang berasal dari kata *faqaha-yufaqihu-fiqhan* yang memiliki makna paham atau memahami (Aini, 2023). Fikih adalah Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili. Dalam pengertian Fikih dan syariah, syariah diartikan dengan ketentuan yang ditetapkan Allah tentang tingkah laku manusia di dunia dalam mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Fikih itu dugaan kuat yang dilakukan atau dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah (Musa, 2014).

Santri di Pondok Pesantren yang belajar Fikih melalui kitab kuning menunjukkan dampak positif pada pemahaman dan analisis mereka terhadap hukum Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pentaris dikutip dari Anggraeni (2023), bahwa aspek paling penting dari literasi agama, selain membaca, adalah kemampuan untuk menganalisis sumber-sumber agama guna memupuk sikap inklusif (Anggraeni&Karnubi, 2023).

4. Kitab Pesantren

Kitab pesantren dikenal dengan nama kitab kuning, yang berisi ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu Fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam Bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya. Kitab kuning adalah istilah yang identik dengan pesantren. Sebab kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren. Dengan bahasa ekstremnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di

dalamnya tidak mengkaji kitab kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning (Sururin, 2012).

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan proposal skripsi ini, penulis sajikan sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

Bab I, membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori dimana penulis akan memaparkan atau mengungkapkan teori-teori yang relevan melalui kasus-kasus yang akan dijawab melalui buku-buku, karya ilmiah, literatur-literatur, yang berkaitan dengan kasus yang diteliti untuk memberikan dasar teori yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Sedangkan uraian teori pada bab ini adalah tentang Strategi guru, Definisi literasi, Fikih, Kitab Pesantren, dan Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan yang merangkum pernyataan yang bersifat umum tentang hasil-hasil penelitian.